

**PENGUNAAN METODE TUTOR SEABAYA DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERMAIN ANSAMBEL PIANIKA PADA SISWA KELAS V  
UPT SFP SD NEGERI MINASA UP**

**Sinar<sup>1</sup>, Hikmawati Usman<sup>2</sup>, Hotimah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar , Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar , Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [Sinaranci19@gmail.com](mailto:Sinaranci19@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [hikmawatiusmanunm@gmail.com](mailto:hikmawatiusmanunm@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail : [Hotimah@unm.ac.id](mailto:Hotimah@unm.ac.id)

---

**Artikel Info**

Received: 28 April 2023

Accepted: 24 Mei 2023

Published: 30 Mei 2023

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki latar belakang diantaranya melihat penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan bermain ansambel pianika pada Siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan bermain ansambel pianika pada Siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bermain ansambel siswa kelas V. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar. Pada semester ganjil tahun 2022/2023 yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, dokumentasi dan tes keterampilan siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode tutor sebaya mampu meningkatkan keterampilan bermain ansambel menggunakan alat musik pianika 2) Metode tutor sebaya mampu mengefektifkan waktu pertemuan didalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang disarankan agar para guru seni budaya menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel musik disekolah. Dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa mampu meningkatkan hasil belajar bermain ansambel pianika. Peningkatan itu berada pada kategori sangat tinggi dan ketuntasan minimal siswa sudah tercapai. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah, Penggunaan pembelajaran metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan bermain ansambel painika pada Siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar meningkat

**Kata Kunci:** Meningkatkan, *metode tutor sebaya, Ansambel pianika.*

---

---

## Abstract

This research has a background including looking at the use of the peer tutoring method to improve piano ensemble playing skills in class V UPT SPF students at SD Negeri Minasa Upa, Makassar City. This research aims to describe the use of the peer tutoring method to improve piano ensemble playing skills in class V UPT SPF students at SD Negeri Minasa Upa, Makassar City. The approach used is a qualitative approach with the type of classroom action research which consists of 4 main activities, namely planning, action, observation, reflection. The focus of this research is to improve the ensemble playing skills of class V students. The subjects of the research are teachers and class V students of UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, Makassar City. In the odd semester of 2022/2023 there are 28 people. The data collection techniques used were: interviews, observation, documentation and student skills tests. The data analysis used was qualitative descriptive data analysis. The results of the research show that: 1) The peer tutoring method is able to improve ensemble playing skills using the pianica musical instrument. 2) The peer tutoring method is able to make meeting times more effective in class. Based on the research results, it is recommended that arts and culture teachers apply the peer tutoring method in learning music ensembles at school. By using the peer tutoring method, students are able to improve their learning outcomes in playing the piano ensemble. The increase is in the very high category and the minimum completeness of students has been achieved. Based on the conclusions in this research, the use of peer tutoring learning methods in improving pianica ensemble playing skills in class V UPT SPF students at SD Negeri Minasa Upa, Makassar City has increased.

Keywords: Improving, peer tutoring method, piano ensemble

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan waktu pendidikan pasti mengalami perubahan. Hal ini dilakukan untuk mengikuti kemajuan zaman, karena perkembangan teknologi yang semakin pesat. Namun selain untuk mengikutinya, kita sebagai warga Negara Indonesia sudah sepatutnya mempertahankan dan melestarikan keanekaragaman budaya leluhur agar tidak punah. Menurut Eddy dalam Salim, M. Rais dan Ismail, Julia (2019:1411), bahwa pelestarian kebudayaan daerah dan pengembangan kebudayaan nasional melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, dengan mengaktifkan kembali segenap wadah dan kegiatan pendidikan. Pendidikan sebagai upaya pelestarian budaya Indonesia dapat diterapkan sedini mungkin melalui pendidikan jenjang Sekolah Dasar.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar penerapan konsep pelestarian budaya Indonesia telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan seni yang dalam kurikulum 2013 termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Menurut Sukarya dalam Sawo, Bahtiar, dkk. (2019:20), mata pelajaran SBdP merupakan mata pelajaran untuk membentuk pribadi siswa yang harmonis. Pelajaran SBdP diberikan di sekolah karena memiliki, manfaat terhadap perkembangan siswa. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar cukup kompleks yaitu berhubungan dengan seni tari, seni rupa, dan seni musik. Sehingga dengan mempelajari hal tersebut

diharapkan siswa mampu melestarikan budaya Indonesia serta mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya.

Seni musik termasuk salah satu bagian dari mata pelajaran SBdP yang harus diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar. Seni musik merupakan seni yang dapat di tuangkan dalam bentuk olah vokal maupun alat musik. Hal ini sesuai dengan anggapan Jamalus dalam Herfanda, Ferial Riezky (2014:3), yang berpendapat bahwa musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik sebagai ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur irama, melodi, harmoni sebagai satu kesatuan. Sehingga tujuan diajarkannya pendidikan seni musik khususnya di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu mengekspresikan diri berupa gagasan dan perasaan, memiliki kepekaan estetik, ekspresi, kreasi, apresiasi, dan sikap kritis. Dengan demikian diharapkan siswa mempunyai rasa percaya diri, dapat mendorong untuk meningkatkan sikap sosial, dan mendapatkan perasaan senang dalam bermusik.

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran pendidikan seni musik di Sekolah Dasar yaitu bermain ansambel musik. Menurut Purnomo, Wahyu dan Subagyo, Fasih (2010:71), ansambel berasal dari kata ensemble (Perancis) yang berarti bersama-sama. Sehingga secara keseluruhan musik Ansambel dapat dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik sejenis maupun campuran. Pembelajaran ansambel musik berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermusik, selain itu dengan melakukan ansambel musik dapat mengajarkan kepada siswa tentang tanggungjawab, kerjasama, serta kedisiplinan.

Secara umum pada prakteknya sebagian besar siswa belum mengetahui cara memainkan alat musik. Khususnya alat musik pianika, dimana di dalam memainkan alat musik tersebut memerlukan teknik penjarian untuk menekan tuts atau bilah-bilah tombol dalam pianika. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya untuk tingkat Sekolah Dasar memang tidak memperhatikan masalah tersebut. Asalkan sudah berbunyi sesuai lagu itu sudah cukup. Bahkan karena sulit untuk mendapatkan pianika dan keterbatasan alokasi waktu, maka ada beberapa Sekolah Dasar yang tidak melaksanakan pembelajaran tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah tidak semua guru Sekolah Dasar mengetahui teknik penjarian dalam memainkan pianika dengan baik dan benar. Belum diterapkannya penggunaan media dan metode pembelajaran guna mengoptimalkan pembelajaran seni musik di kelas, sehingga dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi kurang optimal. Menurut Sudjana dalam Susanto, Ahmad (2019:266), metode adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Jadi fungsi penggunaan metode pembelajaran yaitu untuk memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas V di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, diperoleh kesimpulan bahwa selama ini di sekolah tersebut belum pernah melakukan pembelajaran bermain musik, baik menggunakan alat musik pianika maupun alat musik

yang lainnya. Biasanya dalam praktek siswa hanya berlatih bernyanyi dan mengerjakan soal-soal. Metode pembelajaran yang sering guru gunakan dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu ceramah dan diskusi. Adapun metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu metode pembelajaran tutor sebaya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar peserta didik dalam belajar adalah metode Tutor Sebaya (PEER TUTORING). Silberman (Pratiwi: 2019). Metode tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu peserta didik yang lambat mencerna apa yang dipraktikkan oleh guru. Bantuan belajar oleh teman sebaya, dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, dan malu. Dengan penerapan tutor sebaya siswa lebih cepat terampil memainkan alat musik dikarenakan faktor secara emosional, Tutor dapat mempraktikkan yang dibutuhkan siswa.

Menurut Hamalik (2017) pada dasarnya tutorial sebaya secara berkelompok berdasarkan pada hubungan teman sebaya yang membimbing sekelompok siswa sejawatnya yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa sekaligus pada waktu yang sama. Pendekatan tutorial kelompok lebih menitikberatkan pada kegiatan bimbingan- bimbingan individu- individu dalam kelompok, akan lebih memahami konsep yang mereka pelajari dan menerapkannya pembelajaran kelompok seperti ini akan lebih efektif jika masing-masing kelompok mempunyai siswa yang memiliki kemampuan lebih ditempatkan sebagai subjek yang akan berfungsi sebagai tutor sebaya.

Sudjatmiko(2020:5) menyatakan bahwa “Metode tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan peserta didik untuk membimbing, mengarahkan serta menjawab pertanyaan peserta didik lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung. Jan Collingwood dalam Febianti, Yopi Nisa (2014:81), berpendapat bahwa pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lain dalam tingkat kelas yang sama. Metode ini dipilih karena diharapkan siswa dapat belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran, dan tanggung jawab terhadap pencapaian secara individu maupun kelompok.

Menurut Ngatmi(2021: 17): Tutor sebaya dapat membantu peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif

Terutama pada bentuk Ansambel musik yang menghendaki seseorang harus bisa menyesuaikan dengan pemain lain. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dengan judul “Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain ansambel Pianika Pada siswa V SD Negeri Minasa Upa”. Dengan metode

tutor sebaya tersebut diharapkan keterampilan siswa dalam bermain ansambel pianika dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas maka calon peneliti akan melakukan penelitian tentang Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dlama Meningkatkan Keterampilan Bermain Ansambel Pianika Pada Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan kualitatif**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

#### **2. Jenis Penelitian (PTK)**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan.

### **B. Setting Penelitian**

1. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Minasa Upa Kota Makassar kecamatan gunung sari pada semester genap kelas V.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar Pada kelas tersebut terdapat 1 guru kelas dan 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, calon peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas bertindak sebagai guru.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian berisi tentang langkah-langkah kegiatan mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap penulisan dan laporan hasil penelitian yang diperoleh. Pada dasarnya desain penelitian yang dimaksudkan agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala dengan apa adanya.

Penelitian mengenai penggunaan metode tutor sebaya ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan non tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu observasi dan data sekunder yaitu dokumen tentang penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan bermain ansambel pianika pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri

Minasa Upa Kota Makassar. Kemudian untuk model desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

### **E. Produser Penelitian**

Penelitian ini direncanakan minimal dalam 2 siklus dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap penting sehingga terdapat perencanaan tahapan penelitian siklus I dan perencanaan tahap penelitian siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Materi yang akan diajarkan pada siklus I dan II pertemuan 1 ialah KD. 3.3 Memahami tangga nada. Sedangkan pada siklus I dan II pertemuan 2 akan diajarkan materi pada KD 3.4 Menyanyi dengan iringan musik.

#### **Siklus 1**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, satu pertemuan yang digunakan untuk pembelajaran dan pertemuan berikutnya. Tahapan dalam siklus ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

##### **(1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan berbagai persiapan pelaksanaan tindakan, yang meliputi: (1) mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, mendiagnosa, dan mengembangkan cara pemecahannya; (2) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (3) penunjukan tutor sebaya (4) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru beserta deskriptornya.

##### **(2) Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan, kegiatan saat pelaksanaan adalah sebagai berikut: (1) melakukan pengamatan terhadap performansi guru selama proses pembelajaran; (2) presensi siswa; (3) memulai pembelajaran pada pertemuan I dengan KD 3.3 memahami tangga nada; (4) membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil; (5) (6) demonstrasi teknik memainkan alat musik pianika, (7) penunjukan beberapa siswa sebagai tutor sebaya, (7) memperhatikan siswa pada saat berlatih memainkan musik pianika sesuai dengan teknik yang telah diajarkan, (8) bersama tutor sebaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (9) melakukan tes pada akhir siklus.

##### **(3) Pengamatan**

Setelah dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran, data hasil pengamatan kemudian dibahas atau dianalisis bersama antara guru mitra, observer, dan peneliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, pengamatan difokuskan pada: (1) Aktivitas belajar siswa, yaitu dengan menganalisis persentase kehadiran siswa dan persentase aktivitas belajar siswa; (2) Pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata kelas dan persentase tuntas belajar klasikal; dan (3) Pengamatan performansi guru, yaitu dengan menganalisis skor perolehan performansi guru baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

##### **(4) Refleksi**

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan secara menyeluruh dan mengungkapkan kembali semua kegiatan yang dilakukan pada siklus 1. Refleksi dilaksanakan dengan menelaah kembali data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran seperti data performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat dianalisis kelebihan, kekurangan, serta permasalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian peneliti dengan berkolaborasi bersama guru membuat perencanaan tidak lanjut untuk siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, penelitian dilanjutkan dengan siklus II. Tahapan dalam siklus ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **(1) Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindak lanjut, diantaranya yaitu: (1) mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, mendiagnosa, dan mengembangkan cara pemecahannya; (2) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (3) penunjukan tutor sebaya (4) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru beserta deskriptornya.

### **(2) Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus 1, tetapi pada siklus 2 peran tutor sebaya lebih dioptimalkan lagi dengan memberikan motivasi dan membantu siswa lain dengan cara yang lebih friendly. Pembelajaran yang dilaksanakan guru saat pelaksanaan adalah sebagai berikut: (1) guru mengingatkan kembali materi mengenal sumber bunyi dan teknik memainkan alat musik yang pernah dipelajari siswa, (2) melakukan pengamatan terhadap performansi guru selama proses pembelajaran; (3) presensi siswa; (4) memulai pembelajaran pada pertemuan II dengan KD 3.3 memahami tangga nada; (5) membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil; (6) demonstrasi teknik memainkan alat musik pianika, (7) penunjukan beberapa siswa sebagai tutor sebaya, (8) memperhatikan siswa pada saat berlatih memainkan musik pianika sesuai dengan teknik yang telah diajarkan, (9) bersama tutor sebaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (10) melakukan tes pada akhir siklus.

### **(3) Pengamatan**

Pengamatan pada siklus 2 sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1. Pengamatan siklus 2 menggunakan lembar pengamatan yang sama pada siklus 1.

### **(4) Refleksi**

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menelaah kembali apa yang telah diamati dalam kegiatan pembelajaran seperti performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa saat pembelajaran materi memahami tangga nada. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada siklus I dan II terhadap performansi

guru, dan hasil belajar siswa, maka akan disimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika nilai performansi guru, dan hasil belajar siswa sesuai atau melampaui target yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan, maka penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran khususnya pada materi seni musik di kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar. Sebaliknya, jika indikator keberhasilan tidak tercapai, maka akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

Menurut Sudaryono, Margono, Rahayu (2013, h. 29) menyatakan bahwa “Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.”

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup sumber data dan jenis data.

##### **a. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, guru, dan dokumen

###### **1. Siswa**

Dari siswa akan diambil data berupa aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

###### **2. Guru**

Dari guru akan diambil data berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan wawancara.

###### **3. Dokumen**

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) daftar nama siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar tahun ajaran 2022; (2) daftar nilai; (3) lembar pengamatan aktivitas belajar siswa; (4) Lembar Kerja Siswa (LKS) dan (5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); serta (6) foto-foto dan video.

##### **b. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring* (Sugiyono 2014, h. 6). Data kuantitatif diambil hasil pengamatan aktivitas belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Penjelasan tentang ketiga teknik tersebut sebagai berikut.

###### **1. Tes kinerja**



Tes kinerja adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menilai keterampilan dalam bermain alat musik pianika menggunakan metode tutor sebaya. Tes kinerja dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian KD 3.2 yaitu memahami tangga nada yang merupakan penilaian ranah kognitif dan Lembar Kerja Peserta didik yang digunakan untuk mengukur pencapaian KD 4.2 yaitu menyanyikan lagu lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik yang merupakan ranah psikomotorik.

## 2. Non tes

Selain teknik tes kinerja, pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik non tes. Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Teknik non tes bertujuan untuk mengukur pencapaian penilaian ranah afektif.

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati semua yang terjadi didalam kelas dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti dan sistematis. Adapun alat pengumpulan data pada teknik observasi ini adalah berupa lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data langsung dari sumbernya, Dokumentasi dipergunakan untuk menguatkan data yang diperoleh selama melakukan pengamatan langsung dan memberikan gambaran kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, :

### 1. Lembar Observasi aktivitas Guru dalam menggunakan metode tutor sebaya

Lembar observasi merupakan segala sesuatu yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar selama penelitian. Lembar observasi aktivitas guru merupakan segala kegiatan yang dilakukan calon peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh calon peneliti. Lembar observasi berisi setiap aspek pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar.

### 2. Lembar Observasi aktivitas siswa dalam penggunaan metode tutor sebaya

Lembar observasi aktivitas siswa bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Lembar observasi aktivitas siswa ini berisi setiap aspek kegiatan yang dilakukan siswa ketika belajar.

### 3. Lembar Observasi Unjuk kerja Keterampilan bermain ansembel pianika

Tes keterampilan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara siswa dapat bermain ansambel musik dengan menggunakan media alat musik pianika secara berkelompok pada saat pembelajaran berlangsung. Tes keterampilan yang dilaksanakan dengan pengamatan langsung, dimana peneliti aktif melakukan penilaian pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan pada hasil temuan penelitian Adapun data pada penelitian ini yang dianalisis merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan metode Tutor Sebaya dan skor hasil tes praktik bermain pianika. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan keberhasilan penerapan metode.

Data Skor Perolehan siswa dalam memainkan alat musik pianika data pertama yakni skor perolehan siswa dalam bermain pianika. Skor yang diperoleh siswa dihitung, kemudian dijadikan ke dalam satuan persen sehingga dapat terlihat besarnya persentase peningkatan yang terjadi pada tiap siklus. Penilaian pada siswa dilakukan dengan mengisi skor dengan skala nilai yakni, “4” untuk sangat tepat, “3” untuk tepat, “2” untuk kurang tepat, “1” untuk belum tepat. Kemudian nilai siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{Skala}$$

Keterangan :

Nilai : skor hasil belajar siswa

Skala : ukuran besar Nilai (100)

Skor perolehan : hasil dari soal tes

Skor maksimal : Hasil Maksimum dari soal tes .

Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya

Data kedua adalah hasil pengamatan dalam bermain pianika dan metode tutor sebaya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar observasi dengan mengisi skor yakni skor 1 untuk pernyataan “kurang”, skor 2 untuk pernyataan “cukup” dan skor 3 untuk pernyataan “baik”. Presentase pada pengumpulan data ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{Skala}$$

Keterangan :

Nilai : skor hasil belajar siswa

Skala : ukuran besar Nilai (100)

Skor perolehan : hasil dari soal tes:

Hasil Maksimum dari soal tes.

### **H. Indikator Keberhasilan**

1. Keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah Metode Tutor Sebaya terlaksana diatas 76%. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan adanya peningkatan dari segi proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3 1. Kategori Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

NILAI (%)	Kategori Penilaian
86-100%	Sangat Baik
71-85%	Baik
56-70%	Cukup
41-55%	Kurang
0- 40%	Sangat Kurang

Sumber : Safari, 2013

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar melalui penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan siswa yang berjumlah 28 orang, meliputi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan setiap siklus mengikuti alur PTK yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Siklus I Pertemuan I pada hari Sabtu, 27 Mei 2023, pertemuan II pada hari Senin, 29 Mei 2023, kemudian pada hari Selasa, 30 Mei 2023 Sedangkan siklus II pertemuan I pada hari Senin, 5 Juni 2023, pertemuan II pada hari Selasa, 6 Juni 2023, kemudian pada hari Rabu, 7 Juni 2023 diadakan tes hasil belajar siswa.

Data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung, masing-masing diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, penulis bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

### Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan agar permasalahan pendidikan khususnya masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan baik. Telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah dalam memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dilakukan dengan harapan mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat secara optimal. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah pemanfaatan tutor sebaya untuk memandu dan membantu siswa dalam memainkan alat musik pianika dengan teknik yang benar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan, pada siklus 1 telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami teknik memainkan alat musik pianika. Namun demikian peningkatan pada siklus ini masih kurang

optimal. Siswa hanya sebatas memahami teknik memainkan, tetapi belum dapat menerapkannya pada praktek bermain alat musik yang sesungguhnya. Guru sudah berusaha mendemonstrasikan teknik penjarian dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan harapan siswa mampu menirukannya. Latihan berulang-ulang juga dilaksanakan siswa bersama guru. Peningkatan kurang optimal pada siklus 1 dikarenakan interaksi antar siswa yang kurang baik dan strategi bimbingan guru yang kurang efektif. Siswa masih banyak yang enggan bertanya pada guru maupun temannya yang menjadi tutor sebaya. Guru kewalahan membimbing semua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya juga belum dapat memahami cara memberikan bantuan pada teman yang lain. Hasil penilaian pada siklus 1 telah terjadi peningkatan dibandingkan sebelum diadakan tindakan, tetapi peningkatan di sini masih kurang memuaskan.

Pada siklus 2 suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif. Siswa lebih nyaman berlatih dengan tutor sebaya. Kesulitan-kesulitan siswa secara efektif dapat diatasi dengan bantuan para tutor sebaya. Aktivitas belajar meningkat ditunjukkan dari semangat mereka berlatih bersama dalam satu kelompok. Setiap kelompok secara berulang memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* dengan pianika. Tutor sebaya membetulkan permainan temannya yang masih salah lalu memandunya untuk berlatih bersama lagi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widyawati (2016:231) "Pemanfaatan tutor sebaya untuk memandu dan membantu peserta didik-peserta didik yang lain mampu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif, efektif, interaktif, dan menyenangkan".

Pada siklus 2, siswa-siswa mampu memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* dengan teknik penjarian yang benar. Guru dengan bantuan tutor sebaya dapat melaksanakan pembelajaran siswa secara baik dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dan berlatih dengan panduan tutor sebaya. Hal ini berbeda dengan situasi dan kondisi pada siklus 1 yang mana siswa dalam satu kelas berlatih bersama-sama dan dibimbing seorang guru dengan bantuan tutor sebaya, namun tutor sebaya belum memahami cara yang bijaksana dalam memberikan bantuan, sehingga masih banyak siswa yang terlewatkan tidak mendapat bimbingan.

Pada akhir siklus 2 dilakukan pengambilan nilai praktek untuk masing-masing siswa. Teknik yang digunakan guru dalam pengambilan nilai praktek adalah mendatangi tiap-tiap kelompok yang sedang bermain bersama lalu siswa secara bergiliran melakukan tes praktek memainkan alat musik. Pengambilan nilai dengan cara mendatangi kelompok siswa bertujuan untuk efisiensi waktu, menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif, dan siswa melakukan tes praktek dengan nyaman. Hasil penilaian pada siklus menunjukkan peningkatan yang lebih optimal setelah guru menggunakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk ikut berpartisipasi memandu dan membantu siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniadi (2018: 46) "penggunaan metode tutor sebaya dalam Seni Budaya ini baik sekali untuk diterapkan dalam pembelajaran kreativitas memainkan musik tradisional khususnya"

Menurut Ramadhani (dalam Juana, 2019:12) bahwa peningkatan merupakan kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan mengalami perubahan

menjadi lebih baik. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peningkatan rerata, skor aktivitas, dan hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik pianika pada siklus I sesuai pada persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 74% dengan nilai tertinggi 92. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 84% dengan nilai tertinggi 98, peningkatan tersebut terjadi setelah adanya bimbingan dari tutor sebaya

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penyajian hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan sebagai bahasan akhir dari karya ini, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Penggunaan pembelajaran metode tutor sebaya lebih efektif digunakan pada saat pembelajaran ansambel pianika, hal ini terbukti pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat dilakukan diluar kelas/ diluar jam tatap muka.
2. Dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa mampu meningkatkan hasil belajar bermain ansambel pianika. Pada siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 74% dengan nilai tertinggi 92 dan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 84% dengan nilai tertinggi 98.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzet, Muhammad. (2016). "Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Santri Menghafal Teori Dasar Nahwu Sharraf di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2015", Skripsi, IAIN Jember, Jember: 38
- Febianti, Yopi Nisa. 2014. Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengaja. *Jurnal Edunomic*, Volume 2, No. 2.
- Juana, Junaedi. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bermain Ansambel Musik Menggunakan Alat Musik Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA. Diss. Universitas Negeri Makassar. 24-25
- Hamalik, Oemar. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henny, Widyawati. (2016) . Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3.3: 227-234
- Purnomo, Wahyu dan Subagyo, Fasih. 2010. *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniadi, Dedi, and Sukaresmi Cianjur.(2018). Meningkatkan Kemampuan Dan Kreatifitas Siswa Dalam Memainkan Musik Tradisional Melalui Metode Tutor Sebaya. *Jurnal MAJI* 16.1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Udara Bersih Bagi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Ngatmi. (2021) Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menggambar Pola Rumah Sederhana. NEM
- Pratiwi, Nur Adila. (2019). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANETE RILAU. Diss. Universitas Negeri Makassar
- Salim, M. Rais dan Ismail, Julia. 2019. Implementasi Nilai Budaya Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SMP di Kabupaten Pulau Morotai. Jurnal Mitra Pendidikan. JMP Online Vol. 3 No. 11 November (2019) 1409-1418.
- Safari.2013. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta Depdiknas, Depaartemen Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Mencegah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sawo, Bahtiar, dkk. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Savi dan Stad pada Materi Bermain Alat Musik Melodis Pianika di Kelas IV SD Negeri 08 Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya. Vol. 4 No. 1 2019. e-ISSN: 2502-4191.
- Susanto, Ahmad. 2019. Teori Belajar & Pembelajaran Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjadmiko(2020)Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring)dalam pembelajaran gambar Teknik di SMK. Indramayu. Adab